BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Ada yang menarik di provinsi Jawa Barat, meskipun ini merupakan tanah Pasundan yang kebanyakan mayoritas masyarakatnya menggunakan bahasa Sunda. Sebagai wadah kebudayaan Sunda, Jawa Barat memiliki banyak seni pertunjukan tradisional yang lahir, tumbuh, dan berkembang (Syahroni, 2000, hlm. 2). Tetapi ada 2 Kabupaten yang budayanya juga bahasanya menggunakan pengaruh dari Jawa yaitu Cirebon dan Indramayu walaupun ada di beberapa desa ditemukan yang menggunakan bahasa Sunda namun hampir dipastikan 95% menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupannya.

Berbicara tentang Kabupaten Indramayu, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat, ibu kotanya terletak di Kecamatan Indramayu yang merupakan segala tempat pusat pemerintahan. Letak Indramayu secara geografis terletak di pesisir pantai utara, dan letak wilayah Indramayu berbatasan dengan beberapa Kabupaten lainnya, seperti Kabupaten Cirebon, Kabupaten Subang, dan Kabupaten Majalengka. Dari segi ekonomi masyarakat Indramayu memiliki dua mata pencahariaan secara garis besar, yaitu bercorak agraris sekaligus nelayan (maritim). Indramayu atau biasa disebut Dermayu adalah sebuah wilyah yang ada di pantai utara Jawa Barat, yang secara kultural seperti menjadi ajang tarik menarik antara dua kebudayaan besar, Sunda dan Jawa (Kasim, 2013. hlm. 1). Dari hal demikian terbentuklah sesuatu percampuran yang unik dari Indramayu baik itu budaya, kesenian, maupun dari segi bahasa yang digunakan. Ada sesuatu pertanyaan yang menggelitik di tengah - tengah masyarakat Indramayu jika mereka ditanya orang Sunda atau Jawa, tentu mereka akan kebingungan untuk menjawabnya, tentu masing - masing pilihan jawaban memiliki alasan yang kuat masuk kemanakah sebenarnya wilayah Indramayu. Jangan bingung memikirkan hal tersebut, bagi yang mengetahui tentang sejarah Indramayu, pasti mereka tahu akan jawabannya kenapa Kabupaten Indramayu bisa

sedemikian unik seperti sekarang ini. Ternyata itu semua tidak terlepas dari faktor sejarah berdirinya Kabupaten Indramayu. Sumber - sumber tradisional menyebutkan Indramayu pernah menjadi bawahan Demak, kemudian Cirebon. Akan tetapi berita yang ditulis orang asing (Portugis) menyebutkan penguasa di Cimanuk (Indramayu) adalah raja Sunda (Pajajaran), dengan kepala pelabuhannya adalah penyembah berhala (Kasim, 2011, hlm. 51).

Di Indramayu terdapat beberapa kesenian yang ada, seperti Tari Topeng, Wayang Kulit, Wayang Golek, Sandiwara, Singa Depok, Rudatan, Tarling, dan tentu Organ Tunggal paling banyak disenangi oleh masyarakat Indramayu. Untuk melestarikan berbagai kesenian yang ada di Indramayu dibutuhkan suatu wadah, lembaga, atau sanggar sebagai tempat untuk belajar sekaligus melestarikannya. Di Indramayu ada salah satu sanggar seni yang mengajarkan berbagai kesenian di Indramayu, seperti tari topeng, gamelan, karawitan, wayang kulit, sandiwara dan lainnya. Sanggar Mulya Bhakti tepatnya yang letaknya berada di desa Tambi, Kecamatan Sliyeg, Kabupaten Indramayu.

Sanggar Mulya Bhakti merupakan salah satu sanggar seni yang masih tetap eksis di Indramayu hingga saat ini, sanggar ini tidak terletak ditengah - tengah kota Indramayu melainkan terletak dipinggiran kota, lebih dekat dengan Kecamatan Jatibarang yang terdapat stasiun kereta api terbesar di Indramayu, sanggar ini didirikan oleh Mama Taham yang merupakan seorang dalang wayang kulit yang terkenal pada tahun 1980-an. Mama Taham merupakan seniman yang berbakat di Indramayu, hampir seluruh hidupnya beliau dedikasikan untuk kemajuan kesenian tradsional Indramayu itu bisa terlihat dari sikapnya yang selalu menerima dengan tangan terbuka kepada siapa saja yang mau belajar ataupun sekedar berkunjung ke sanggar Mulya Bhakti. Darah seni yang mengalirnya tidak turun begitu saja tetapi itu merupakan didikan keluarganya dimulai dari ayah dan kakeknya yang memiliki bakat seni juga. Beliau merupakan sosok yang seniman yang sederhana dan bersahaja terlihat ketika beliau masih hidup, beliau sosok

seniman Indramayu serba bisa hampir semua jenis kesenian Indramayu ia pahami dan kuasai.

Sanggar Mulya Bhakti didirikan pada tahun 1983 oleh Mama Taham, sebenarnya alasan kenapa sanggar ini didirikan agar anak - anaknya kelak tumbuh mewarisi kesenian - kesenian yang diajarkan langsung sendiri oleh Mama Taham, beliau tidak ingin anak - anaknya terjerumus ke pergaulan yang tidak benar. Pada awal pendiriannya di sanggar Mulya Bhakti mengajarkan berbagai kesenian, tidak terfokus kepada seni pertunjukan tari topeng saja, namun setelah Mama Taham meninggal, sekarang kesenian yang diajarkannya hanya terfokus tari topeng saja, yang langsung diajarkan oleh pewaris sekaligus maestro tari topeng Tambi yakni Wangi Indriya putri Mama Taham yang sudah kenyang pengalaman melanglang buana ke berbagai negara (Wawancara Ibu Wangi Indriya).

Yang menarik dari sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti ini adalah dari awal pendiriannya saja sudah menarik, sanggar seni ini sebenarnya hanya diproyeksikan Ki Taham untuk melatih anak - anaknya saja agar kelak ada pewaris yang terus melanjutkan berbagai seni yang diajarkannya, namun ternyata mampu menarik warga sekitar untuk turut serta belajar. Selain itu yang menarik lagi dari sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti ini adalah dalam sistem biaya untuk latihan, setiap anak yang latihan dikenakan biaya Rp. 7000,- dimana Rp. 1.000 dari jumlah tadi disediakan untuk sedikit makanan kecil dan minuman, dan ada sistem tabungan dalam setiap kali biaya latihan yang biasanya digunakan untuk berbagai kegiatan sanggar, seperti piknik, melihat upacara adat, melakukan pentas, dan juga lainnya (Wawancara dengan Wangi Indriya).

Beberapa alasan peneliti meneliti Perkembangan Sanggar Seni Tari Topeng Mulya Bhakti desa Tambi, Indramayu. Pertama, ini merupakan salah satu sanggar seni yang ada di Indramayu dari tahun 1983 yang ada hingga saat ini dan terus di pakai untuk mengajarkan berbagai seni, seperti tari topeng, gamelan, wayang kulit dan lain – lain. Yang berarti sanggar seni ini memiliki sebuah nilai historis karena mampu bertahan dari kerasnya zaman dan

pengaruh moderninasi kebudayaan dari luar. Berdirinya sanggar Mulya Bhakti merupakan sebagai benteng seni tradisional di Indramayu yang artinya sanggar ini sebagai media dan sarana dalam melestarikan berbagai kesenian yang ada di Indramayu, zaman telah berubah, Preseiden dan Bupati telah berganti tetapi sanggar ini terus ada dan berkembang.

Kedua, perlu adanya pengkajian lebih mendalam mengenai salah satu lembaga atau sanggar seni lokal yang ada di Indramayu. Seringkali tempat yang salah satunya berupa sanggar yang penuh prestasi hingga ke dunia internasional seperti sanggar Mulya Bhakti ini berada di daerah atau kabupaten hanya diketahui oleh masyarakat setempat yang tinggal berada di lingkungan tersebut, jarang sekali masyarakat luar daerah yang tahu, yang tentu menjadi ironi terkadang masyarakat daerah itunya saja banyak yang tidak tahu, ini karena minimnya sumber dan informasi tentang tempat - tempat lokal yang ada di daerah, kurangnya liputan media menjadi salah satu faktor juga mengapa sebuah sanggar seni kurang dikenal di khalayak umum, disamping itu juga peranan pemerintah dalam mempromosikan sebuah tempat sanggar seni menjadi sebuah kemasan yang menarik untuk menarik para wisatawan harus segera dilakukan. Oleh sebab itu menurut peneliti perlu adanya sebuah kajian lebih mendalam agar penelitian ini dapat membantu mengangkat sanggar seni Mulya Bhakti agar dapat semakin diketahui oleh khalayak umum.

Ketiga, secara pribadi peneliti memiliki ketertarikan emosional mengkaji sejarah lokal di Indramayu salah satunya mengkaji tentang Perkembangan Sanggar Seni Tari Topeng Mulya Bhakti Desa Tambi, Indramayu Pada Tahun 1983 - 2015. Peneliti merasa berkepentingan untuk melakukan penelitian ini, karena selain sebagai seorang mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Sejarah, peneliti merupakan bagian dari masyarakat Indramayu dan peneliti juga memilki ketertarikan terhadap pertunjukan seni - seni nasional, khususnya untuk menyaksikan pertunjukan seni lokal yang ada di daerah Indramayu yang salah satunya kita bisa lihat di Sanggar Mulya Bhakti. Peneliti berupaya untuk menulis salah satu sanggar seni yang tertua ada di Indramayu agar dapat

terekam dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Sehingga penelitian ini menjadi salah satu penelitian yang memperkaya khasanah penulisan di Indramayu.

Adapun alasan peneliti memilih tahun 1983 - 2015 sebagai batasan kajian penelitian, didasarkan pada beberapa aspek. Tahun 1983 merupakan awal mula pertama kali sanggar seni Mulya Bhakti didirikan oleh pendirinya yaitu Almarhum Taham namun orang - orang biasa memanggilnya dengan Ki Taham karena beliau merupakan dalang wayang kulit yang terkenal di wilayah III Cirebon dan ketika tahun 1980 adalah puncak jaya - jayanya pertunjukan seni wayang kulit pada saat itu. Ki Taham yang merupakan *founding father* dari Sanggar Mulya Bhakti beserta juga dengan anak - anaknya salah satunya yang terkenal hingga ke dunia internasional adalah Wangi Indriya, Ki Taham mempunyai seorang ayah yang bernama Wisad yang merupakan seniman Indramayu yang serba bisa pada zamannya.

Adapun alasan peneliti memilih tahun 2015 sebagai akhir kajian dikarenakan pada tahun ini merupakan dimana diadakannya Festival Dalang Wayang Kulit sewilayah Jawa Barat yang dilaksanakan pada tanggal 8-10 Oktober 2015 (Wawancara Bapak Supali Kasim), hal ini menandakan bahwa Sanggar Mulya Bhakti khususnya Ibu Wangi Indriya telah mendapatkan kepercayaan untuk menjadi tuan rumah untuk menggelar festival ini dikarenakan Ibu Wangi merupakan Ketua PEPADI Indramayu yang satu – satunya perempuan dan bertepatan dengan Hari Jadi Indramayu yang ke-488. Karena pada tahun - tahun sebelumnya terutama di tahun 2009 ke bawah sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti ini kurang layak dan kurang memadai sebagai tempat latihan menari, tetapi setelah mendapatkan bantuan dana dari Kompas pada tahun 2009 untuk merenovasi sanggar Mulya Bhakti agar lebih layak dan bangunan lebih modern. Sanggar ini semakin ramai dikunjungi baik yang ingin melakukan penelitian maupun untuk belajar tari topeng, respon dari masayarakat sekitar pun patut diacungi jempol karena banyak kembali ibu - ibu yang berlatih tari kembali dan menyuruh anaknya untuk belajar tari topeng di sanggar Mulya Bhakti.

Dari penjelasan peneliti diatas maka sanggar Mulya Bhakti semakin jauh lebih berkembang maju setelah sanggar direnovasi pada tahun 2009, peneliti memilih akhir tahun penelitian pada tahun 2015 karena ingin mengetahui lebih jauh perkembangan sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti tidak hanya terpaku pada tahun saat dimana sanggar direnovasi. Alasan lain memilih tahun 2015 adalah pada tahun ini Ibu Wangi Indriya dari sanggar Mulya Bhakti mengikuti acara Satu Suro di Solo tepatnya di Radio Pustaka disana Ibu Wangi menari dengan tema "Hubungan Manusia Dengan Tuhannya" ini merupakan acara pertama kali di Solo dengan skala besar dengan beberapa negara tetangga juga turut serta meramaikan acara. Selanjutnya pada tahun 2015 ini juga sanggar Mulya Bhakti yang diwakilkan kembali oleh Ibu Wangi berangkat ke Australia untuk mengikuti acara Adelaide Centres O2 Asia Festival yang dilaksanakan pada tanggal 24 September - 4 Oktober 2015 bekerjasama dengan teater Garasi dari Yogyakarta untuk menampilkan tari topeng dan menyinden pada acara tersebut. Masih banyak perkembangan, prestasi, maupun penghargaan yang diraih oleh sanggar Mulya Bhakti baik dari sebelum direnovasi dan setelah direnovasi itu jauh lebih banyak lagi prestasi yang diperoleh sanggar.

1.2 Rumusan Masalah Dan Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam bentuk rumusan masalah yaitu, "Bagaimana Perkembangan Sanggar Seni Tari Topeng Mulya Bhakti Desa Tambi, Indramayu Pada Tahun 1983 - 2015". Berdasarkan rumusan masalah tersebut, untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah tersebut ke dalam bentuk beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti di desa Tambi, Indramayu?
2. Bagaimana peranan pengelola sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti tahun 1983-2015?

3. Mengapa sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti tetap bertahan hingga tahun 2015?
4. Bagaimana upaya pemerintah Kabupaten Indramayu dan masyarakat dalam melestarikan sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti tahun 1983-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perkembangan Sanggar Seni Tari Topeng Mulya Bhakti Desa Tambi, Indramayu Pada Tahun 1983 - 2015. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan sejarah berdirinya sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti di desa Tambi, Indramayu.
2. Mendeskripsikan peranan pengelola sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti.
3. Menganalisis sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti yang tetap bertahan hingga tahun 2015.
4. Menjelaskan upaya pemerintah Kabupaten Indramayu dan masyarakat dalam melestarikan sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai "Perkembangan Sanggar Seni Tari Topeng Mulya Bhakti Desa Tambi, Indramayu Pada Tahun 1983 - 2015" ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Memperkaya penulisan sejarah lokal, yaitu sejarah lokal tentang sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti di desa Tambi Kabupaten Indramayu
2. Memperkaya penulisan sejarah lokal terutama sejarah seni di daerah Jawa Barat
3. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan seni di Indramayu.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian skripsi ini, maka disusunlah struktur organisasi skripsi inisebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai Perkembangan Sanggar Seni Tari Topeng Mulya Bhakti di desa Tambi, Indramayu pada tahun 1983 - 2015. Kemudian dicantumkan rumusan masalah yang menjadi pembatas guna memfokuskan kajian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai pemaparan - pemaparan terhadap sumber literatur yang dijadikan rujukan penulis dalam mengkaji permasalahan yang diangkat mengenai Perkembangan Sanggar Seni Tari Topeng Mulya Bhakti di desa Tambi, Indramayu pada tahun 1983 - 2015.

BAB III METODE PENELTIAN

Bab ini menjelaskan mengenai langkah - langkah, cara, maupun teknik penulisan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Langkah - langkah tersebut meliputi pemilihan topik, dalam skripsi ini penulis memilih topik perkembangan sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti di desa Tambi, Indramayu pada tahun 1983 - 2015 dengan pertimbangan topik ini menarik. *Heuristik,* pengumpulan sumber - sumber literatur yaitu penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber untuk kajian skripsi dari berbagai buku dan artikel yang berkaitan Kemudian pengolahan sumber agar dapat dipertanggungjawabkan dengan melakukan *kritik sumber* baik eksternal maupun internal. Berikutnya melakukan analisis dan sintesis terhadap fakta - fakta yang telah didapatkan dari kegiatan sebelumnya yang disebut *interpretasi.* Hasil akhir dari penelitian inimenjadi suatu tulisan ilmiah yang disebut *historiografi.*

BAB IV PERKEMBANGAN SANGGAR SENI TARI TOPENG MULYA BHAKTI

Pada bab ini akan memaparkan mengenai penjelasan - penjelasan yang ditanyakan dalam rumusan masalah skripsi ini. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang berdirinya sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti, peranan pengelola sanggar seni tari topeng Mulya Bhakt, faktor - faktor apa saja yang membuat sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti tetap bertahan hingga sekarang, dan yang terakhir upaya pemerintah Kabupaten Indramayu dan masyarakat dalam melestarikan sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini dipaparkan mengenai inti dari pembahasan - pembahasan yang telah dikaji sebelumnya mengenai perkembangan sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti desa Tambi, Indramayu pada tahun 1983 - 2015. Temuan hasil penelitian di lapangan yang telah dibahas pada bab IV dan penjelasan bab – bab sebelumnya yang telah dipaparkan penulis lalu akan disimpulkan dalam sebuah analisis.